BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa lampau sekarang, maupun masa yang akan datang, banyak orang merasa takut dalam menghadapi kematian yang merupakan titik akhir dari perjalanan hidupnya di dunia ini. Kematian tidak dapat ditolak oleh manusia dalam situasi, waktu, keadaan, maupun penggunakan kekuatan apapun. Seseorang yang lahir menandakan sebuah babak awal yang baru dimulai dalam sebuah kehidupan, seseorang yang telah meninggal berarti telah mengakhiri perjalanan hidup di dunia dan akan meneruskan perjalanan hidupnya di alam baka. Kematian dipercaya oleh

setiap orang yang ada di dunia dan diakui oleh semua agama, semua orang di belahan dunia manapun adalah mutlak. Karena apapun yang berasal dari tanah akan kembali ke tanah dan satu yang pasti ini adalah rencana Yang Maha Kuasa. Di samping itu pada saat sekarang ini banyak sekali kejadian alam yang banyak merenggut nyawa manusia yang membuat kematian tidak dapat dihindarkan. Kematian juga akan memberikan rasa sedih, duka, dan kehilangan bagi setiap orang yang ditinggalkannya. Sebelum jasad kembali kepada alam keluarga atau ahli waris akan menyemayamkan terlebih dahulu untuk dapat memberikan penghormatan terakhir.

Sebenarnya definisi kematian sangatlah banyak. Dilihat dari segi medis yang memiliki arti *bahwa berhentinya denyut jantung dan tidak berfungsinya seluruh organ tubuh*, bila dari sisi agama Kristen banyak macamnya kematian ada kematian rohani, kematian prinsip, kematian jiwa. Secara harafiah, kematian adalah suatu tahapan ketika manusia meninggalkan dunia dan tubuh untuk kembali kepada-Nya, maka dari itu roh dan jiwa kita akan kekal di sorga.

Dalam kehidupan sekarang ini dari zaman ke zaman, waktu ke waktu pertumbuhan jumlah penduduk menjadi meningkat, hal ini menyebabkan berkurangnya lahan atau tanah untuk pemakaman karena kebutuhan lahan akan tepat tinggal jauh lebih tinggi. Tidak banyak rumah duka yang memiliki lahan luas karena terpakainya untuk manusia untuk menjalani hidup. Pada saat sekarang ini banyak masyarakat cenderung lebih memilih dikremasi daripada dimakamkan saat ada anggota keluarga yang meninggal. Karena biaya yang jauh lebih mahal, ini dikarenakan harga tanah yang terus meningkat. Selain itu dikremasi jauh lebih mudah

dan praktis. Anggota keluarga hanya membutuhkan tempat penyimpanan abu dari hasil kremasi yang dapat disimpan di rumah, di tempat rumah duka, atau dibuang ke laut sebagai tanda bahwa dia telah menyatu dengan alam, karena yang berasal dari alam kembali juga ke alam.

Di Bandung, terdapat beberapa rumah duka dan *crematorium,* namun letak krematorium pun berada jauh dan tidak bersamaan atau menyatu dengan rumah duka. Selain itu dari segi letak sulit dijangkau karena berada di ujung kota sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan tidak efisien. Selain itu banyak rumah duka di Bandung tidak memiliki daya tarik dari segi *excisting* .

Pada saat sekarang ini di Bandung tidak memiliki sebuah bangunan bait Allah yang dapat mendukung kesakralan suatu rumah duka. Karenanya dibutuhkan sebuah tempat yang dapat memberikan atau mendukung segala kebutuhan untuk menyemayamkan seseorang yang telah tiada sebelum dimakamkan ataupun dikremasi untuk itu, perancang ingin membuat suatu tempat yang dapat memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan untuk penghormatan terakhir pada seseoarang yang telah tiada. Sebuah rumah duka, krematorium dan *chapel* yang menjadikan satu lokasi akan memudahkan masyarakat, dan memberikan fasilitas yang lengkap yang berada di dekat kota.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang muncul dari berbagai aspek dapat dirumuskan dengan :

- Bagaimana menerapkan tema Taman Eden dalam Rumah Duka?
- Bagaimana menciptakan sirkulasi yang baik antar bangunan dan ruang sesuai dengan fungsi bangunannya?
- Bagaimana menyediakan fasilitas yang menunjang dengan lokasi perancangan?
- Bagaimana menerapkan 4 (empat) konsep sungai mengalir pada area *lobby* pada rumah duka?

1.3 Tujuan Perancangan

Dari beberapa perumusan masalah yang muncul maka tujuan perancangan adalah :

- Menerapkan Tema Taman Eden dalam Rumah Duka
- Menciptakan sirkulasi yang baik antar banguan dan ruang sesuai dengan fungsi bangunannya
- Menyediakan fasilitas yang menunjang dengan lokasi perancangan
- Menerapkan 4 (empat) konsep sungai mengalir pada area *lobby* di rumah duka

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan dan sistematika penulisan

BAB II ANALISA FUNGSIONAL DAN KENYAMANAN DAN FILOSOFI PADA RUMAH DUKA DAN KREMATORIUM

Bab II ini berisi pembahasan teori pendukung di antaranya, kajian literatur mengenai pemakaman, kremasi, dan tempat pemakaman, perancangan rumah duka, Taman Eden, *Chapel*, dan studi kasus

BAB III DESKRIPSI RUMAH DUKA

Bab ini berisi pembahasan tentang lokasi rumah duka yang dipilih menjadi lokasi perancangan tugas akhir.

BAB IV PERANCANGAN

Bab ini berisi deskripsi mengenai perancangan tugas akhir yang telah dipilih. Deskripsi umum *project* rumah duka, penerapan konsep pada desain rumah duka

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi simpulan dari perncangan rumah duka yang telah dipilih sebagai tugas akhir .

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN